

Pengalaman Mahasiswa dalam Observasi Sekolah di SMP N 04 Sewon Bantul

Suparmi Sofiatin¹, Hasrul Rahman¹, Haris Abdul Wasik²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 04 Sewon Bantul

Key Words:

Meningkatkan, Karakter, Dan Disiplin

Abstrak

Tujuan dari penelitian dan observasi ini untuk mengetahui latar belakang sekolah, pengalaman pengamatan dan kontribusi mahasiswa, tema/temuan utama, perspektif pendidikan, dan refleksi pribadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan, observasi terhadap sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan program studi pendidikan yang ditempuh mahasiswa. Observasi yang dilakukan meliputi kultur sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan pembelajaran yang ada di kelas. Setelah melihat apa yang terjadi di lapangan secara langsung, maka kita sebagai mahasiswa yang nantinya akan mengajar di dalam kelas, kita di tuntut selain bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan, kita juga harus bisa memahami dan menguasai materi maupun kurikulum yang ada. Supaya para peserta didik bisa memahami materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga bisa membantu peserta didik untuk memahami materi, media yang menarik maka peserta didik juga akan mampu mengikuti materi yang ada.. Calon tenaga pendidik harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dalam pembelajaran dan mampu memberikan gagasan yang menarik melalui media pembelajaran yang menarik pula, sehingga para peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Meraka sapat menerima materi dengan baik dari para guru.

How to Cite: Sofiatin, S. (2023).Pengalaman Mahasiswa dalam Observasi Sekolah di SMPN 04 SEWON BANTUL. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah kegiatan inti dari pendidikan formal dimana guru menjadi pemeran utama. Di dalam proses belajar mengajar hasil belajar di tentukan oleh guru, apabila guru tersebut berkompeten maka akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berhasil mengelola proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan oleh kemampuan guru.

Keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi yang profesional dan kompleks. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru sebelum mengajar atau melakukan pembelajaran di kelas. Indikator yang harus dikuasai guru adalah keterampilan bertanya, kemampuan mengadakan variasi, keterampilan penguatan, keterampilan menjelaskan, menutup dan membuka kelas, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil maupun besar. Keterampilan tersebut harus dimiliki seorang guru maupun mahasiswa calon guru. Jika keterampilan tersebut tidak bisa dikuasai oleh mahasiswa calon guru, maka akan susah dalam menguasai kelas. Kunci dari keberhasilan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah kemampuan belajar mengajar.

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (UAD) khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berhasil mencetak guru yang kompeten. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) mempunyai cara agar bisa mencetak guru yang berkompeten yakni dengan adanya program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dibagi menjadi dua yakni Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 hanya sekedar melakukan observasi terhadap sekolah-sekolah di sekitar kampus maupun sekolah yang sudah terjalin kerja sama dengan pihak kampus dan program ini dilaksanakan pada saat semester IV sedangkan, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 merupakan program langsung mengajar di kelas dikarenakan program ini dilaksanakan pada semester VI. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sudah diberikan bekal dari kampus bagaimana cara melaksanakan program ini di sekolah.

Dalam penulisan artikel kali ini akan membahas mengenai apa saja tujuan observasi, metode observasi, latar belakang sekolah, pengalaman pengamatan dan kontribusi mahasiswa, tema atau temuan utama, perspektif pendidikan, dan refleksi pribadi.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi. Observasi yang dilakukan yakni dengan cara mengamati secara langsung bagaimana yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan secara individu, dimana setiap mahasiswa melakukan observasi terhadap sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan program studi pendidikan yang ditempuh mahasiswa. Observasi yang dilakukan meliputi kultur sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan pembelajaran yang ada di kelas.

DISKUSI

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 merupakan program Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan yang bertujuan untuk mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai kultur sekolah, struktur organisasi dan tata kelola di sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan-kegiatan seremonial-formal di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Program observasi ini juga bertujuan agar para mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, peraturan sekolah, kultur sekolah serta belajar bagaimana cara mengajar di kelas dan menghadapi siswa di kelas. Observasi ini sangat membantu para mahasiswa, dikarenakan setelah melakukan observasi terlebih dahulu maka mahasiswa akan lebih siap dan bisa menghadapi kondisi di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar nantinya.

Dalam observasi kali ini mahasiswa hanya mengamati bagaimana guru mengajar di kelas dan menggunakan metode apa saja yang digunakan di dalam kelas. Dan mahasiswa melakukan wawancara mengenai kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan karakteristik peserta didik yang ada.

Observasi ini dilakukan di SMP N 04 Sewon Bantul. SMP N 04 Sewon Bantul berlokasi di Perumahan Kasongan Permai Jl. Amert, Banyon, Pondowoharjo, Kec. Sewon Bantul Yogyakarta. Kepala sekolah yang menjabat sekarang ini ialah DRA. Ratna Handarini, M.Pd. SMP N 04 Sewon Bantul mempunyai:

Visi “Beriman Bertakwa Beprestasi Berbudaya Indonesia”

Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bidang pendidikan yang profesional dan berakhlak mulia

2. Meningkatkan kompetensi siswa yang mampu berdaya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Mewujudkan lembaga pendidikan, memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan akuntabel
4. Memelihara, mengembangkan, melestarikan seni dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia

Lingkungan belajar di SMP N 04 Sewon cukup aktif dan tentunya banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan.

Selama pengamatan di SMP N 04 Sewon banyak sekali hal baru yang di dapatkan. Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) dilakukan sudah sejak dahulu, setiap pagi guru dan murid yang piket akan melaksanakan kegiatan 3S. Mahasiswa juga bisa ikut andil dalam kegiatan ini. 3S dilakukan setiap pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00 bel berbunyi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah para siswa dan guru masuk ke dalam kelas mereka akan membaca Al-Quran dan membaca literasi buku sebelum memulai pembelajaran. SMP 04 Sewon melakukan *Full day school* sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah hanya di lakukan senin sampai jum at. Di Smp N 04 Sewon memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini dilakukan pada hari jum' at pada pukul 13.00. Setiap hari jum'at pagi seluruh siswa-siswi dan para bapak ibu guru beserta stafnya akan melakukan kegiatan senam pagi.

SMP N 04 Sewon, memiliki sistem pembelajaran yang masih pada umumnya khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bapak/ ibu guru masih mengajar menggunakan sistem ppt, buku paket dan buku LKS (lembar kerja siswa). Bapak/ Ibu guru masih harus menjelaskan secara rinci materinya kepada para peserta didik di kelas. Bahasa Indonesia di bagi menjadi dua kurikulum, kurikulum 2013 masih digunakan dalam kelas 9, sedangkan kurikulum merdeka digunakan oleh kelas 7 dan 8. Hal ini yang membuat para guru kesulitan mengatur bagaimana cara proses belajar mengajar. Dari hasil yang telah diamati, para peserta didik kelas 9 masih bisa menerima materi, sedangkan peserta didik kelas 7 dan 8 mereka hanya sedikit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Mereka mengaku bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sulit dibandingkan dengan kurikulum 2013, dikarenakan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut juga masih belajar dalam menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru di terapkan kepada kelas 7 dan 8. Sedangkan kelas 9 tidak menggunakan kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka begitu memberikan dampak kepada kelas 8, dikarenakan mereka yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 harus berganti ke kurikulum merdeka. Maka tak jarang para peserta didik masih menyesuaikan materi dengan kurikulum yang berbeda. Dengan hal ini tentunya para peserta didik membutuhkan waktu dalam beradaptasi dengan ketentuan kurikulum yang berganti.

Setelah melihat apa yang terjadi di lapangan secara langsung, maka kita sebagai mahasiswa yang nantinya akan mengajar di dalam kelas, kita di tuntut selain bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan, kita juga harus bisa memahami dan menguasai materi maupun kurikulum yang ada. Supaya para peserta didik bisa memahami materi yang telah disampaikan. Media pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga bisa membantu peserta didik untuk memahami materi, media yang menarik maka peserta didik juga akan mampu mengikuti materi yang ada. Maka, kita sebagai calon tenaga pendidik harus mengikuti alur sistem yang ada, dan mampu menciptakan gagasan atau ide agar para peserta didik nyaman dalam pembelajaran.

Dalam observasi ini hanya dilakukan dalam kurun waktu satu minggu, sehingga dengan waktu yang singkat, observasi mengenai kegiatan di dalam kelas belum begitu sempurna dikarenakan belum mengetahui bagaimana perubahan ataupun kemajuan yang dialami oleh para peserta didik apakah mereka sudah mulai bisa beradaptasi dengan kurikulum atau malah sebaliknya. Sehingga keterbatasan inilah yang telah dihadapi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa observasi sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan praktis tentang lingkungan pendidikan. Melalui observasi langsung di sekolah, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata di lapangan. Observasi sekolah juga dapat membantu mahasiswa memahami dinamika kelas, interaksi guru-siswa, dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sehari-hari. Singkatnya, pengalaman pelacakan sekolah memberikan siswa pengalaman berharga yang dapat melengkapi pembelajaran mereka dan mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang lebih baik di masa depan.

Calon tenaga pendidik harus bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dalam pembelajaran dan mampu memberikan gagasan yang menarik melalui media pembelajaran yang menarik pula, sehingga para peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Mereka sapat menerima materi dengan baik dari para guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa kehendak Tuhan Yang Maha Esa sekaligus bimbingan dan bantuan serta dukungan dari banyak pihak terutama dosen dan penulis lainnya yang berkontribusi dalam penyusunan artikel jurnal ini tak lupa orang yang mengasahi, memotivasi dan memberikan semangat positif selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Z., (2012), *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Enda, Ama. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Jounar*, 5(2), 93-196.
- Mulyasa, E., (2008), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya